

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru, beserta unsur yang ada didalamnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna baik bagi siswa maupun guru. pembelajaran menurut Pane (2017: 334) adalah hubungan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu bahan pembelajaran, serta materi pembelajaran, metode penyampaian, teknik pembelajaran, dan sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tersebut terpenuhi. Pane (2017: 334) tingkat pencapaian tujuan pendidikan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Ketika tujuan pembelajaran tercapai, maka guru dikatakan berhasil dalam mengajar.

Guru tidak hanya berperan sebagai pusat informasi akan tetapi guru harus menjadi fasilitator dan motivator belajar, sehingga dapat disebutkan cara mengajar yang baik adalah bagaimana seorang guru memfasilitasi penyampaian informasi secara efektif kepada setiap peserta didik. Patliyati (2015: 150) menyebutkan bahwa pembelajaran tidak terjadi secara kebetulan, akan tetapi pembelajaran merupakan kemampuan dasar mengajar yang baik yang harus dimiliki oleh guru. Mengajar pada hakikatnya adalah tindakan melaksanakan kegiatan belajar, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan keinginan siswa dalam belajar, pembelajaran yang berkualitas dapat dikaitkan dengan keefektifan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran. Menurut Mukroni (2017: 142) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari rencana efektif yang digunakan guru untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik.

Semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa termasuk pembelajaran yang dilakukan disekolah menengah. Mata pelajaran kimia ialah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan, dan ikut sertakan dalam Ujian Nasional (UN). Namun sebagian peserta didik menganggap pelajaran kimia merupakan bagian pembelajaran yang sulit, terutama dalam materi struktur atom. Hal ini juga telah dikatakan oleh Widiyowati (2014: 101) materi kimia disajikan secara konkrit dan abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta didik. Salah satu materi kimia yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi struktur atom. Materi ini memiliki pemahaman konsep yang hampir sama, yaitu tentang elektron, proton, neutron, dan macam-macam model atom, hal inilah yang menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami perbedaan konsep dari masing-masing pengertiannya.

Sulitnya materi kimia mengakibatkan rendahnya prestasi belajar, prestasi belajar mengacu pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan mengajar, yang ditunjukkan dengan nilai dan diukur dengan tes tertulis. Menrisal (2017: 137) hasil belajar merupakan hasil pengukuran evaluasi kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan simbol, huruf atau kalimat untuk menggambarkan hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar erat kaitannya dengan efikasi diri siswa. Efikasi diri ialah kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya sendiri dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas dan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini didukung oleh Triyono (2018: 29) efikasi diri merupakan hasil dari suatu proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau ekspektasi, sejauhmana individu memprediksikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Orang dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi juga akan memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi, maupun sebaliknya. Menurut Puri (2018: 137) pencapaian nilai akademis siswa berkaitan dengan efikasi diri, jika siswa mengalami

rendahnya sikap percaya diri atau efikasi diri hal ini akan berpengaruh terhadap nilai akademik peserta didik. Fakta lain yang menyatakan hubungan efikasi diri dengan prestasi akademik juga disampaikan oleh Asakereh, (2018: 72) bahwa terdapat hubungan signifikansi antara prestasi akademik dengan efikasi diri, saat seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka nilai akademiknya juga meningkat, begitu pula sebaliknya pada saat seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka nilai akademiknya menurun sehingga mengakibatkan prestasi akademiknya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAS Syamsuddhuha ditemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik, yaitu kurangnya rasa percaya pada diri sendiri atau rendahnya efikasi diri peserta didik dalam menjawab soal maupun dalam menyampaikan argumennya tentang materi yang dipelajari. Hal ini mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi sangat pasif, karena pembelajaran hanya terjadi searah yaitu guru sebagai pusat informasi. Ketika efikasi diri siswa rendah maka ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitifnya, rendahnya efikasi diri peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode ceramah oleh guru, dimana siswa jarang-jarang diberi peluang untuk menyampaikan pendapatnya terhadap materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting diperhatikan untuk membiasakan peserta didik percaya diri dan mampu memecahkan masalah. Lintang (2017:28) model pembelajaran PBL merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah serta sikap percaya diri. Safrina (2015: 187) model PBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan konfrontasi dengan siswa yang mengalami kesusahan sebagai stimulus dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Struktur Atom di MAS Syamsuddhuha”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian kedepannya, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur Atom di MAS Syamsuddhuha?
2. Apakah terdapat pengaruh model PBL terhadap efikasi diri peserta didik pada materi struktur Atom di MAS Syamsuddhuha?
3. Apakah terdapat kolerasi antara efikasi diri dan hasil belajar kognitif peserta didik dengan model PBL pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.
2. Untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap efikasi diri peserta didik pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.
3. Untuk mengetahui kolerasi antara efikasi diri dan hasil belajar kognitif peserta didik dengan model PBL pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.

1.4 Manfaat Penelitian

Semoga dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Manfaat bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif terutama pada materi struktur atom.
2. Manfaat bagi guru, guru lebih termotivasi untuk menggunakan berbagai model pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
3. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang gemilang kedepannya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1.5.1 Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.

H_a = Terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.

1.5.2 Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model PBL terhadap efikasi diri peserta didik pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.

H_a = Terdapat pengaruh model PBL terhadap efikasi diri peserta didik pada materi struktur atom di MAS Syamsuddhuha.

1.5.3 Hipotesis Ketiga

H_0 = Tidak terdapat kolerasi efikasi diri dan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model PBL pada materi srtuktur atom di MAS Syamsuddhuha.

H_a = Terdapat kolerasi efikasi diri dan belajar kognitif pesrta didik menggunakan model PBL pada materi srtuktur atom di MAS Syamsuddhuha.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional, dimana definisi opsional yang peneliti cantumkan sesuai dengan kebutuhan dalam judul skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah ialah model yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mempelajari informasi baru. PBL juga dapat dikatakan sebagai metode pengajaran yang menggunakan permasalahan nyata untuk membantu peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan.
2. Efikasi diri adalah kepercayaan diri atau keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melakukan berbagai hal, mulai dari mengorganisasikan, serta dapat menghasilkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Hasil belajar kognitif merupakan keterampilan yang dicapai seseorang sesudah menyelesaikan proses belajar. Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep di sekolah juga dapat dilihat sebagai hasil belajar kognitif yang tercermin dalam skor melalui hasil tes.